ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENENTUKAN PERSAMAAN DARI SUATU BARISAN BILANGAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)* PADA SISWA KELAS VIII E DI SMP NEGERI 4 NGAWI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SUCI IROWATI
SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Matematika materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan melalui Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020? Tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan melalui Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaulasi oleh guru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas VIII E, di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi. Penerapan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan pada siswa kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi, hal ini terbukti rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 68.91, 80,31, dan 87,97 dan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 68,75 %, 81,25 %, dan 87,50 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***".

Kata kunci: matematika, metode pembelajaran *realistic mathematics education (RME)*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jam mata pelajaran ini dibandingkan mata pelajaran lain. Guru menekankan pembelajaran Matematika bukan pada pemahaman siswa terhadap konsep saja, melainkan pada pelatihan simbol-simbol Matematika dengan penekanan pada pemberian informasi dan latihan penerapan praktek dengan alat peraga yang tersedia. Guru bergantung pada metode ceramah, siswa yang pasif, sedikit tanya jawab, dan siswa mencatat dari papan tulis.

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Matematika di SMP, khususnya di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Matematika dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Matematika peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari lima mata pelajaran yang diebtanaskan. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Matematika. Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan penggunaan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak

hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual.Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "*Penerapan Metode Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Menentukan Persamaan Dari Suatu Barisan Bilangan Pada Siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020*"

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Matematika materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan melalui Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam belajar Matematika materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan melalui Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan melalui Metode Pembelajaran Realistic Mathematics Education *(RME)* pada siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ingin mengetahui aktivitas siswa dalam belajar Matematika materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan melalui Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* pada siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : Meningkatkan pemahaman konsep dan materi pelajaran Matematika dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* khususnya materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan .

Bagi guru : Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa SMP khususnya materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan melalui Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*, informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan metode strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan beberapa faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

Bagi lembaga: Sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatife cara pembelajaran Matematika materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*, terhadap hasil belajar Matematika khususnya materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan pada siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, sehingga dapat dijadikan dasar penentuan metode pengajaran Matematika bagi guru.

Pengertian *Realistic Mathematics Education (RME)*

Pada tahun 1973, Freudenthal seorang matematikawan dari Utrecht University di Belanda, memperkenalkan suatu model baru dalam pembelajaran matematika yang dinamai *Realistic Mathematics Education (RME)*. Metode pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* mengarahkan siswa kepada pemecahan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari menggunakan berbagai situasi dan kesempatan untuk menemukan konsep matematika dengan cara mereka sendiri. Banyak permasalahan yang diangkat dari berbagai situasi yang dirasa bermakna sehingga dapat berfungsi sebagai sumber belajar.

Pengertian Belajar

Pengertian Belajar Menurut Hilgard (Mudjijana, 2002), belajar merupakan proses

yang aktif untuk membangun pengetahuan dan keterampilan siswa. Depdiknas (Mudjijana, 2002) menyatakan belajar sebagai kegiatan yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar, baik potensial maupun aktual

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*. Sedangkan subjek adalah siswa kelas VIII E di SMP Negeri 4 Ngawi, pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 32 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ngawi Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, di Jalan Trunojoyo No. 48 Ngawi Telp. (0351) 749818 Kabupaten Ngawi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Desember tahun pelajaran 2019/2020.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian diorientasikan dengan mengidentifikasikan gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian dan selanjutnya digarap melalui empat tahap secara berdaur mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pemantauan, dan perefleksian.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model tindakan dari Dadang Yudhistira (2013: 47), yaitu berbentuk daur dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian juga sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Dokumentasi. 2) Test. 3) Observasi.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Pada hakekatnya PTK merupakan suatu proses dimana melalui proses ini guru menginkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan pembelajaran lebih baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Empat tahap dalam satu putaran pada penelitian adalah terbagi dalam dua siklus, tiap satu siklus terdiri dari dua pertemuan.

Indikator Kinerja

1. Dengan KKM 70 pada siklus I target ketuntasan siswa diharapkan mencapai 65 % dan tingkat keaktifan siswa mencapai 65%.
2. Dengan KKM 70 pada siklus II target ketuntasan siswa diharapkan me diharapkan mencapai 80 % dan tingkat keaktifan siswa mencapai 80 %7
3. Dengan KKM 70 pada siklus II target ketuntasan siswa diharapkan mencapai 85 % dan tingkat keaktifan siswa mencapai 85 %

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktifitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Analisis data dilakukan untuk menyeleksi dan mengelompokkan data, memaparkan atau mendeskripsikan data dalam bentuk narasi, tabel dan/grafik serta menyimpulkan dalam bentuk pertanyaan. (Wardhani,2010:2.37)

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : Jumlah skor yang yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Setelah diperoleh nilai hasil belajar masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal

dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Jumlah Siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

Data hasil tes dianalisis secara deskriptif, yakni dengan membandingkan hasil tes antar siklus. Yang dianalisis adalah perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengalami tindakan tergantung dari berapa banyak siklusnya. Selanjutnya data hasil tes antar siklus dibandingkan sehingga dapat mencapai batas ketercapaian atau ketuntasan yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika siklus I terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi guru mengajukan pertanyaan tentang menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pelaksanaan. Setelah disusun rencana tindakan, kemudian dilaksanakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2019. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut : Kegiatan Awal (10 menit): 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru mengabsen kehadiran siswa. 3) Guru bertanya jawab tentang menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan. Apa masih ingat tentang bilangan bagi kehidupan ? 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di papan tulis. ”menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan”. Kegiatan Inti (60 menit) : 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengerjaan LKS. 3) Siswa berdiskusi secara kelompok membahas materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan. 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok secara bergantian. 5) Guru memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. 6) Guru menyimpulkan materi. Kegiatan akhir (10 menit) : 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 2) Guru membahas soal evaluasi. 3) Guru memprosentase hasil evaluasi. 4) Guru memberikan PR sebagai tindak lanjut

Observasi. Pada tahap ini guru dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dicatat menggunakan lembar observasi. Tampaknya sebagian siswa mulai tertarik dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bermain-main menggunakan alat-alat percobaan. Mulai tampak ada peningkatan perhatian siswa dibandingkan pada pembelajaran pra siklus dan hasil belajar terdapat kemajuan nilai yang diperoleh siswa, meskipun peningkatannya belum signifikan, akhirnya peneliti perlu mengadakan proses penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh guru sebelum perbaikan pembelajaran, menunjukkan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan optimal. Guru baru pertama kali menggunakan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*, sehingga guru lebih mendominasi dalam pembelajaran. Akibatnya rata-rata hasil evaluasi siswa yaitu 68,91 atau dibawah Standar Ketuntasan Minimal. Adapun penjelasannya dapat dilihat pada data di bawah ini :

Instrumen Pengamatan Siswa pada Siklus I : Kesesuaian dengan materi : Baik; Keterlibatan siswa : Cukup; Daya tarik ssiwa : Cukup; Penggunaan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* : Kurang.

Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I : 1 siswa memperoleh nilai 50; 8 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 65; 9 siswa memperoleh nilai 70; 12 siswa memperoleh nilai 75; dan 1 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 68,91.

Siklus II

Perencanaan. Pada rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran Matematika siklus II terdiri dari Kegiatan awal: sebagai apersepsi

guru mengajukan pertanyaan tentang menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan. Pada kegiatan inti guru membentuk kelompok, untuk berdiskusi membuktikan dalam menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan. Alat peraga yang digunakan sudah sesuai tetapi belum optimal. Dan siswa belum terbiasa dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*. Sebagai kegiatan akhir siswa mengerjakan soal evaluasi.

Pelaksanaan. Setelah disusun rencana tindakan, kemudian dilaksanakan tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut : Kegiatan Awal (10 menit) : 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru mengabsen kehadiran siswa. 3) Guru bertanya jawab tentang menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan. Apa masih ingat tentang bilangan bagi kehidupan ? 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di papan tulis. ” menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan”. Kegiatan Inti (60 menit) : 1) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pengerjaan LKS. 3) Siswa berdiskusi secara kelompok membahas materi menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan. 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi dari masing-masing kelompok secara bergantian. 5) Guru memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. 6) Guru menyimpulkan materi. Kegiatan akhir (10 menit) : 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 2) Guru membahas soal evaluasi. 3) Guru memprosentase hasil evaluasi. 4) Guru memberikan PR sebagai tindak lanjut

Observasi. Pada tahap ini guru dan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dicatat menggunakan lembar observasi. Tampaknya sebagian siswa mulai tertarik dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* meskipun masih ada beberapa siswa yang masih bermain-main menggunakan alat-alat percobaan. Mulai tampak ada peningkatan perhatian siswa dibandingkan pada pembelajaran pra siklus dan hasil belajar terdapat kemajuan nilai yang diperoleh siswa, meskipun peningkatannya belum signifikan, akhirnya peneliti perlu mengadakan proses penelitian berikutnya.

Pengumpulan Data. Hasil pembelajaran Matematika pada siklus II dapat dirincikan dalam data di bawah ini:

Instrumen Pengamatan Siswa pada Siklus II : Kesesuaian dengan materi : Baik; Keterlibatan siswa : Baik; Daya tarik siswa : Cukup; Penggunaan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* : Cukup.

Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II : 1 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 80; 20 siswa memperoleh nilai 85; dan 1 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 80,31.

Refleksi. Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat setelah pelaksanaan perbaikan siklus II adalah penggunaan alat peraga belum optimal sehingga siswa belum menguasai materi sepenuhnya dan siswa belum terbiasa dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*. Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran belum berhasil karena hasil evaluasi siklus II yaitu 80,31 belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85.

Dari permasalahan yang terjadi ini, maka perlu dilakukan perbaikan untuk tindakan penelitian pada siklus ke III yaitu : 1) Menginformasikan pada siswa tentang cara penggunaan alat-alat peraga yang tersedia dengan benar. 2) Pemahaman konsep tentang materi dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga dapat membangun minat belajar siswa.

Siklus III

Perencanaan. Pada rencana perbaikan pembelajaran siklus III terdiri dari kegiatan awal guru memberi pertanyaan kepada siswa sebagai apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus. Kegiatan inti guru memperagakan tentang bagaimana menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan yang benar. Siswa berdiskusi melakukan peragaan untuk membuktikan dalam menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan itu,

kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi secara bergiliran di depan kelas. Penggunaan alat peraga yang disiapkan guru sudah optimal dan sudah dikuasai siswa, akhirnya siswa terbiasa dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*, terbukti hasil yang diperoleh siswa mengerjakan soal evaluasi sebagai kegitan akhir mendapatkan nilai di atas KKM dan telah mencapai nilai ketuntasan minimal yang distandarkan.

Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan siklus III pada tanggal, 20 Oktober 2019. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut: Kegiatan awal (10 menit) : 1) Guru mengucapkan salam. 2) Guru mengabsen kehadiran siswa. 3) Guru mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi. 4) Apakah yang kamu ketahui tentang menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan ? 5) Guru menulis tujuan pembelajaran di papan tulis."menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan". Kegiatan inti (60 menit): 1) Siswa memperhatikan peragaan guru tentang menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan. 2) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. 3) Siswa memperhatikan penjelasan guru tetang pengerjaan LKS. 4) Siswa berdiskusi kelompok dengan memperagakan alat-alat yang berhubungan dengan bilangan. 5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. 6) Guru memberi kesempatan bertanya tentang materi yang belum dipahami. 7) Guru menyimpulkan materi. Kegiatan akhir : 1) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. 2) Guru membahas soal evaluasi. 3) Guru memprosentase hasil evaluasi. 4) Guru memberikan PR sebagai tindak lanjut

Observasi. Guru dibantu teman sejawat melakukan observasi yang dicatat menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa telah menguasai materi yang disampaikan peneliti, karena siswa sudah terbimbing secara merata dan sudah terbiasa dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*. Mulai tampak ada peningkatan perhatian siswa dibandingkan pada pembelajaran siklus III dan hasil evaluasi belajar terdapat kemajuan yang signifikan, meskipun masih terdapat 4 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, tetapi secara keseluruhan hasil penelitian pada siklus III, telah mencapai keberhasilan dan tidak perlu penelitian lagi.

Pengumpulan Data. Hasil evaluasi mata pelajaran Matematika pada siklus III adalah sebagai berikut :

Instrumen Pengamatan Siswa pada Siklus III : Kesesuaian dengan materi : Baik; Keterlibatan siswa : Baik; Daya tarik siswa : Baik; Penggunaan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* : Baik.

Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus III : 4 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 80; 2 siswa memperoleh nilai 85; 11 siswa memperoleh nilai 90; dan 13 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 87,97.

Refleksi. Pada siklus III siswa telah memanfaatkan peragaan dalam menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan dengan optimal, dan telah terbiasa dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*, terdapat peningkatan minat belajar karena mereka dapat menghubungkan materi dengan pengalaman belajar yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mereka dapat mengetahui dan memahami bilangan sendiri dengan menggunakan cara dan teori yang benar. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus III mencapai rata-rata kelas yaitu 87,97, dikatakan berhasil karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 85, akhirnya penelitian telah dinyatakan mencapai **ketuntasan**.

PEMBAHASAN

Pembahasan Siklus I. Pada siklus I, guru melakukan perencanaan tindakan dengan baik serta menyusun rencana perbaikan beserta penilaianya. Siswa mulai tertarik ketika peneliti menyiapkan alat-alat peraga sebagai penunjang penelitian. Setelah menerima LKS dan penjelasan dari peneliti tentang langkah-langkah pengerjaan lembar kerja rasa keingintahuan siswa pun terjawab. Pada awalnya siswa merasa bingung ketika melakukan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*, bahkan ada siswa yang bermain-main dengan alat-alat peraga yang ada, tetapi dengan

bimbingan dari guru akhirnya kegiatan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* berjalan dengan lancar.

Hasil evaluasi siswa meningkat, Siklus I hanya 68,91, meningkat menjadi 80,31. Meskipun peningkatan hasil belajar siswa masih tergolong rendah, tetapi hal tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan hasil evaluasi siswa dengan merencanakan perbaikan pada siklus II.

Pembahasan Siklus II. Pada siklus II, guru merencakanan tindakan perbaikan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I. Siswa sudah terbiasa dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*. Begitu menerima lembar kerja siswa mulai mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan aktif dalam proses Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 80,31 meningkat menjadi 87,97 pada siklus III. Hasil pengamatan pada siklus I siswa belum timbul minat belajar karena siswa belum dilibatkan dalam penggunaan alat peraga yang disiapkan peneliti. Hasil pengamatan pada siklus II siswa sudah timbul minat belajar karena siswa dilibatkan dalam penggunaan alat peraga yang tepat dan memahami Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* yang disajikan peneliti benar-benar telah dikuasai siswa secara optimal.

Dari pengalaman belajar selama ini, penggunaan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap menguasai materi pelajaran. Terbukti dari hasil perbaikan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dicapai secara optimal. Berkaitan dengan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dalam pembelajaran mempermudah siswa dalam memahami materi, karena siswa belajar dari pengalaman secara langsung. Hal tersebut terbukti dengan hasil evaluasi belajar siswa yang terus meningkat hingga melebihi Standar Ketuntasan Minimal. Dengan demikian perbaikan pembelajaran dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan Siklus III. Berdasarkan analisis data pada siklus III, diperoleh aktifitas siswa dalam proses belajar aktif setiap siklus mengalami peningkatan. Dengan berjalannya perkembangan teknologi para guru dituntut untuk mengembangkan diri dengan penemuan-penemuan model pembelajaran dan cara mengajar dalam menghadapi siswa di kelas, karena dengan beragamnya siswa lengkap dengan latar belakang orang tua yang telah memiliki pendidikan yang tinggi sudah saatnya para guru menggali ilmu baik, lewat internet maupun media yang lainnya untuk mengimbangi kemajuan teknologi dan kemampuan anak-anak agar prestasi tetap terjaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi memahami menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan pada siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini terbukti rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 68,91, 80,31, dan 87,97.
2. Penerapan Metode Pembelajaran *Realistic Mathematics Education (RME)* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika materi memahami menentukan persamaan dari suatu barisan bilangan pada siswa Kelas VIII E Di SMP Negeri 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, terbukti dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 68,75 %, 81,25 %, dan 87,50 %. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih

siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Kegiatan penelitian-penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih diberdayakan dalam pembaharuan pemakaian metode yang bervariasi dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.

Baharudin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.

Eggen Paul Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Indeks.

Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT Rineka.

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers

Nana Syaodih. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Rosda

Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Prasasti. 2006. *Media Pembelajaran Dan Penerapannya.* Jakarta : PT Indeks

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineksa Cipta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indeks.

Zainal Aqib, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual.* Bandung: Yrama Widya.